

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Nabi SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an, Khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya, dan al-Qur'an adalah Kalam Nya. Juga bertujuan agar ruh al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka. Cahaya Al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan, dan indera mereka. Bertujuan pula agar mereka menerima aqidah-aqidah Al-Qur'an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai al-Qur'an, menjalankan perintah dan menjauhi larangan didalamnya, berakhlaq seperti Al-Qur'an, serta berjalan diatas prinsip-prinsipnya. Begitu pentingnya pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan hadist Rasulullah saw:

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman dkk., "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia," *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia* 4, no. 1 (2021): 99.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ

قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالطَّبْرَانِيُّ وَالْحَاكِمُ)

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan 3 perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabimu dan mencintai membaca al-Qur’an”.<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur’an menjadi kewajiban bagi umat islam. Pelajaran membaca menjadi hal utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Sebagaimana bahwa fungsi pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman membaca (*iqra*) anak didik sejak dini. Membaca merupakan pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek.<sup>3</sup>

Bagi setiap muslim Al-Qur’an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang islam yang ingin mengharapakan kehidupan yang sejahterah, damai, dan bahagia, maka berperilaku sesuai dengan semua hal yang terdapat dalam Al-Qur’an. Dengan adanya Al-

<sup>2</sup> Tazkiyah Basa’ad, “Membudayakan Pendidikan Al-Qur’an,” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017): 596.

<sup>3</sup> Maslihatul Umami, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V SDN Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 327.

Qur'an kehidupan dapat dijalani dengan baik, dengan adanya Al-Qur'an hal-hal yang baik dan buruk dapat dibedakan, serta mengetahui apa saja yang diridhai oleh Allah SWT. Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap muslim harus mempelajarinya dan mendalaminya. Bukan hanya sekedar mempelajarinya dalam hal membacanya melainkan juga harus fasih (lancar) dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih, pengucapan makhorijul huruf sesuai dengan kaidah dan tajwidnya yang tepat. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.<sup>5</sup> Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya melafalkan dengan perlahan-lahan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *“dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*.<sup>6</sup>

Upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting mengingat banyaknya anak-anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an belum mempunyai kefasihan yang sempurna. Tanpa kefasihan, sesuatu bacaan akan berkemungkinan memiliki makna atau pengertian yang berbeda, sehingga kefasihan menjadi bagian dari ilmu

<sup>4</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 161.

<sup>5</sup> Mustho Fahrurrosi dan Abd Halik, “Efektifitas Penerapan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan,” *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022): 73.

<sup>6</sup> Qs. Al-Muzzamil (73): 4, 574.

tajwid yang harus dimiliki oleh pembaca Al-Qur'an atau anak-anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Strategi adalah sesuatu yang direncanakan dan bertujuan untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana pendukung kegiatan.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dilakukan guru untuk menggapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu konsep yang dipilih agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>9</sup>

Dengan adanya strategi dalam belajar membaca Al-Qur'an akan memudahkan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sehingga santri lebih fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Jadi dapat disimpulkan penggunaan strategi dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang pengajar untuk memudahkan para santrinya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi ilmu dan pendidikan. Begitu urgennya *tholabul 'ilmi*, bahkan hal tersebut menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang tidak bisa diwakilkan

---

<sup>7</sup> Realita Realita dan Irda Muzfira, "Kefasihan Membaca Al-Qur'an melalui Kolaborasi Metode Iqra'dan Cantolan," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 564.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 99.

kepada siapapun.<sup>10</sup> Bagi umat islam mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib untuk dilakukan seperti belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwid yang diajarkan dalam agama islam. Karakter seorang anak sangat tergantung kepada pengalaman belajar agama yang dianutnya, untuk itu sangat perlu untuk guru BTQ di TPQ Sabilul Huda untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengutamakan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini.<sup>12</sup>

Pada zaman sekarang banyak anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan ada juga anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid hal ini menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga sebagai seorang guru harus menentukan strategi yang tepat dalam melakukan pembelajaran agar anak bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>10</sup> Untung Khoiruddin, "Transformasi Pembelajaran Before-After Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Diniyah Raoudlotul Muttaqin Di Desa Dero, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2021): 5.

<sup>11</sup> Muhammad Syaifullah dkk., "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11414.

<sup>12</sup> Mohammad Saat Ibnu Waqfin dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 132–35.

TPQ Sabilul Huda merupakan salah satu TPQ yang sudah menggunakan strategi klasikal dan privat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan santri yang berprestasi, berbeda dengan TPQ yang lainnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa prestasi seperti juara 2 lomba MTQ (Mutsabaqoh Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten, juara 1 tahfidz tingkat kabupaten, juara 1 dan 2 tartil tingkat kabupaten dan juara 1 hafalan juz 30. Karena itu penulis ingin mendalami tentang "Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang terpapar pada konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk?
2. Apa metode yang digunakan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk?
3. Apa media yang digunakan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk?

4. Bagaimana evaluasi yang digunakan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan media yang digunakan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang digunakan guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru BTQ dalam meningkatkan

kefasihan membaca Al-Qur'an, serta sebagai informasi atas dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi yang baik dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dan memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan non formal secara nyata serta menjadi bekal di masa mendatang.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru BTQ dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada anak/santri.
- c. Bagi siswa: dengan adanya peran guru BTQ dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an sehingga santri/anak akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah cara peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji:



Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Komputri Apria Santi yang berjudul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode qiro’ati dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an adalah dalam kategori sedang yaitu (65,11%). Dan kefasihan membaca Al-Qur’an siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulim Sakatiga adalah 5 orang responden tinggi (11,62%), 35 orang responden sedang (81,39%). 3 orang responden rendah (6,97%). Maka dapat dikatakan bahwa kefasihan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya adalah dalam kategori sedang karena dari 43 siswa sebanyak 35 siswa atau 81,39% yang mendapatkan skor dengan kualifikasi sedang.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian guru dan 43 santri, tempat penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Baiq Mulianah yang berjudul “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab” tahun 2020.

---

<sup>13</sup> Komputri Apria Santi, “Penerapan Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 51.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kefasihan membaca Al-Qur'an dan keterampilan membaca bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap beberapa pihak. 1) Madrasah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk membantu kefasihan proses belajar mengajar, khususnya dalam pengaruh kefasihan membaca Al-Qur'an dan keterampilan membaca bidang studi bahasa Arab yang mana nantinya akan membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. 2) Para guru bahasa Arab, agar mampu menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan karakteristik kefasihan membaca bahasa Arab dan dapat menyajikan dengan tepat dan menarik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai semaksimal mungkin karena guru sebagai pendidik ataupun mengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. 3) Siswa harus menanamkan sikap disiplin dan kesadaran dari diri sendiri dalam mempelajari bahasa Arab serta menggunakan sebagai alat komunikasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab yang dimilikinya. 4) Bagian perpustakaan hendaknya memperbanyak jumlah buku yang berbahasa Arab. Dengan demikian diharapkan mampu menjadi kontribusi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dimiliki.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kefasihan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian

---

<sup>14</sup> Junaidi Junaidi dan Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020): 214.

ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan dilakukan di bidang studi bahasa Arab.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah, dkk dengan judul “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI”, tahun 2022. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an ialah guru mempersiapkannya dengan membuat perencanaan berupa menetapkan tujuan yang hendak dicapai, memilih pendekatan, menentukan prosedur, memilih metode dan menentukan indikator keberhasilan agar langkah yang dilakukan guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diinginkan. Faktor yang mendukung strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa kelas VI MI meliputi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, lingkungan keluarga yang juga mengajarkan anak baca tulis Al-Qur’an, guru agama yang ahli, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan kemauan dari siswa untuk belajar. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya dan kurangnya motivasi dan minat dari siswa tentang mempelajari Al-Qur’an. Untuk mengatasi kendala tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan kerja sama dengan orang tua tetap dilaksanakan.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas strategi guru. Perbedaan

---

<sup>15</sup> Muhammad Syaifullah dkk., “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 544.

penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, subjek guru dan siswa, dan objek penelitian dilakukan di pendidikan MI.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aim Matun Nihyati yang berjudul “Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)”, tahun 2023. Dari hasil penelitian penggunaan metode Ummi di SD Muh. Wiro 1 untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah dinilai kurang tepat karena guru BTQ yang belum tersertifikasi dan masih dalam proses pendampingan. Kemudian penggunaan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pengucapan huruf hijaiyah sudah maksimal karena pembelajaran yang dilakukan secara intensif.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama penelitian kualitatif, dan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tempat/objek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Realita dan Ida Muzfira yang berjudul “Kefasihan Membaca Al-Qur’an Melalui Kolaborasi Metode Iqro’ dan Cantolan”, tahun 2021. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kolaborasi metode iqra' dalam cantolan dalam meningkatkan kefasihan melafalkan bacaan hijaiyyah tidak hanya karena karakteristik dari kedua metode. Pada

---

<sup>16</sup> Aim Matun Nihayati, “Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi),” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 170.

dasarnya banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kefasihan tersebut, antara lain faktor minat. Minat merupakan bagian dari motivasi internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan kolaborasi kedua metode tersebut berperan dalam meningkatkan minat belajar pada santri. Sehingga kolaborasi metode iqro' dan cantolan dapat mempengaruhi tingkat kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyah.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kefasihan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu subjek penelitian 8 santri, teknik pengumpulan data tes praktik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin yang berjudul "Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" tahun 2020. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang meliputi kebijakan waktu dalam penempuhan kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan Al-Qur'an yakni 4 tahun, menerapkan model pembelajaran klaksikal dalam proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran individual dalam proses pembelajaran, irama dalam proses pembelajarannya (shobah, nahawand dan jiharkah), melaksanakan evaluasi harian dalam setiap pertemuan, dan melaksanakan evaluasi

---

<sup>17</sup> Realita Realita dan Irda Muzfira, "Kefasihan Membaca Al-Qur'an melalui Kolaborasi Metode Iqra'dan Cantolan," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 573.

tingkatan atau ujian kenaikan jilid.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data berasal dari guru, wali santri, dan santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **F. Definisi Konsep**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan judul yang diajukan oleh peneliti, maka pentingnya bagi peneliti memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul tersebut. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Strategi**

Strategi adalah sesuatu yang direncanakan dan bertujuan untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana pendukung kegiatan.<sup>19</sup>

### **2. Guru BTQ**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan.<sup>20</sup> Sedangkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi yang berisi membaca dan menulis Al-

---

<sup>18</sup> Untung Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 253.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

<sup>20</sup> Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 1.

Qur'an.<sup>21</sup> Jadi guru BTQ adalah seorang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

### 3. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf tajwidnya.<sup>22</sup> Kefasihan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga bacaan Al-Qur'an kita menjadi tartil.

### 4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non-formal yang mengutamakan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini.<sup>23</sup>

### 5. Metode

Metode adalah cara mengajar yang sudah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu sehingga siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, efektif dan efisien.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Dewi Septia Rosa Saragih dkk., "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 118.

<sup>22</sup> Junaidi dan Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab," 201.

<sup>23</sup> Waqfin dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang."

<sup>24</sup> Nur Maziyah Ulya, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 6.

## 6. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>25</sup>

## 7. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan. Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2018): 100.

<sup>26</sup> I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2020): 88.